

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN *KEIYOUUSHI* DALAM TES  
*BUNPOU* MAHASISWA ANGKATAN 2014 PRODI PENDIDIKAN  
BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu  
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan



**KEISHA HAZNI  
NIM 1208942/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN *KEIYOUSHI* DALAM  
TES BUNPOU MAHASISWA ANGKATAN 2014 PRODI  
PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI  
PADANG

Nama : Keisha Hazni  
NIM : 1208942/2012  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2017

Disetujui oleh,

Pembimbing I,



Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.  
NIP. 19810408 200604 1 001

Pembimbing II,



Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.  
NIP. 19840731 200912 2 009

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris  
FBS-UNP



Dr. Refnaldi, S. Pd., M. Litt.  
NIP. 19680301 199403 1 003

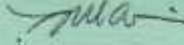
## PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas  
Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

### ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN *KEIYOUSHI* DALAM TES BUNPOU MAHASISWA ANGKATAN 2014 PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Keisha Hazni  
NIM : 1208942/2012  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2017

Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua : Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.	: 
2. Sekretaris : Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.	: 
3. Anggota : Prof. Dr. Jufrizal, M. Hum.	: 
4. Anggota : Dr. Zai Amri, M. Ed.	: 
5. Anggota : Meira Anggia Putri, M.Pd.	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
**JURUSAN BAHASA DAN SAstra INGGRIS**  
Jl. Belitih, Air Tawar Barat, Kampus Selatan FBS UNP, Padang Telp/Fax: (0751) 447347

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Keisha Hazni  
NIM/TM : 1208942/ 2012  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul Analisis Kesalahan Penggunaan *Keiyoushi* dalam Tes *Bunpou* Mahasiswa Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.  
NIP. 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,

Keisha Hazni  
1208942/2012

## ABSTRAK

**Keisha Hazni. 2017.** “Analisis Kesalahan Penggunaan *Keiyoushi* dalam Tes *Bunpou* Mahasiswa Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang” *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak kesalahan yang dilakukan mahasiswa angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam menggunakan *keiyoushi*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan jenis kesalahan penggunaan *keiyoushi*. Jenis penelitian ini adalah penggabungan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian ini adalah deskriptif analisis, dimana data diambil dari kesalahan-kesalahan mahasiswa angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam penggunaan *keiyoushi*. Populasi penelitian ini adalah kesalahan-kesalahan mahasiswa angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam penggunaan *keiyoushi*. Sampelnya adalah diambil dari tes bunpo mahasiswa angkatan 2014 sebanyak 25 orang mahasiswa yang tergabung dalam satu kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, bentuk kesalahan sintaksis terdapat pada *i-keiyoushi* yaitu dengan persentase 33.00% dan kesalahan morfologi terdapat pada *i-keiyoushi* dengan presentase 74.50%; *Kedua*, jenis kesalahan ada dua yaitu *mistake* dan *lapses*. Jenis kesalahan *mistake* terdapat pada *i-keiyoushi* yaitu 34.62% sedangkan jenis kesalahan *lapses* terdapat pada *i-keiyoushi* yaitu 33.60%.

## ABSTRACT

**Keisha Hazni. 2017.** “An Analysis of Using *Keiyoushi* Mistake on *Bunpou* Test by year 2014 of Japanese Language Education Study Program of Universitas Negeri Padang” *Thesis*. Padang: Japanese Education Study Program, English Departement, Languages and Art Faculty, Universitas Negeri Padang.

This research is motivated by the many mistakes made by the student of Japanese Language Education Study Program of Universitas Negeri Padang in using *keiyoushi*. The purpose of this study was to determine the shape and type of errors *keiyoushi* use. This type of research is the incorporation of qualitative and quantitative research. This research method is descriptive analysis, where data is taken from the mistakes of Japanese Language Education Study Program of Universitas Negeri Padang in the use *keiyoushi*. The study population was mistakes Prodi student of Japanese Language Education Study Program of Universitas Negeri Padang in the use *keiyoushi*. The sample was taken from the test *bunpou* student class of 2014 as many as 25 students who are members of a class. The results showed that: first, there is a syntax error in the form of *i-keiyoushi ie* with a percentage of 33.00% and morphological errors contained in *i-keiyoushi* with a percentage of 74.50%; Secondly, there are two types of errors and lapses mistake. Error type mistake contained in the *i-keiyoushi ie* 34.62% while the type of lapses errors contained in the *i-keiyoushi ie* 33.60%.

**Keywords:** Analysis, Modification *Keiyoushi*, *Keiyoushi* Positive Shape, Negative *Keiyoushi* Shape, Form *Keiyoushi* — た, Form *Keiyoushi* — て Shapes and Forms *Keiyoushi* なる / する.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan anugerahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan *Keiyoushi* dalam Tes *Bunpou* Mahasiswa Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini:

- A. Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
- B. Dr. Refnaldi, S.Pd, M.Litt, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
- C. Nova Yulia, S.Hum., M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang sekaligus dosen Pembimbing II yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini dan memberikan arahan serta masukan hingga terselesaikan skripsi ini.
- D. Hendri Zalman, S.Hum, M.Pd, dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

- E. Prof. Dr. Jufrizal, M.Hum, Dr. Zul Amri, M.Ed. , Meira Anggia Putri, M.Pd, dosen Penguji yang telah memberikan tambahan kritikan dan saran sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
- F. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP yang telah memberikan ilmunya.
- G. Orang tua tercinta yang selalu memberikan motivasi, doa, dan dukungan baik moral maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi.
- H. Rekan-rekan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNP angkatan 2012 atas kebersamaan dalam suka maupun duka selama masa perkuliahan.
- I. Adik-adik Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNP yang telah menjadi responden dalam penelitian ini
- J. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dukungan dan arahan yang diberikan menjadi amal dan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT, Aamiin.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, oleh sebab itu penulis berharap saran dan kritikan untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya besar harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan diterima sebagai perwujudan penulis dalam dunia pendidikan.

Padang, Februari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Perumusan Masalah .....	5
D. Pertanyaan Penelitian .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Defenisi Operasional .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kata .....	9
1. Pengertian Kata .....	9
2. Kelas Kata .....	10
3. <i>Keiyoushi</i> .....	11
4. Modifikasi <i>Keiyoushi</i> .....	13
B. Analisis Kesalahan Berbahasa.....	17
1. Bentuk Kesalahan Berbahasa.....	17
2. Jenis Kesalahan Berbahasa .....	22

3. Penyebab Kesalahan Berbahasa.....	23
C. Penelitian yang Relevan .....	27
D. Kerangka Konseptual .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Metode Penelitian .....	29
B. Populasi dan Sampel .....	30
C. Instrumen Penelitian .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Penganalisisan Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	35
B. Analisis Data .....	37
1. Bentuk Kesalahan Penggunaan <i>Keiyoushi</i> .....	37
2. Jenis Kesalahan Penggunaan <i>Keiyoushi</i> .....	45
3. Penyebab Kesalahan Berbahasa Penggunaan <i>Keiyoushi</i> .....	50
C. Pembahasan .....	57
1. Bentuk Kesalahan Penggunaan <i>Keiyoushi</i> .....	58
2. Jenis Kesalahan Penggunaan <i>Keiyoushi</i> .....	58
3. Penyebab Kesalahan Penggunaan <i>Keiyoushi</i> .....	59
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR REFERENSI .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Perbandingan antara kesalahan ( <i>error</i> ) dan kekeliruan( <i>mistake</i> ).....	26
Tabel 2 Inventarisasi Data .....	32
Tabel 3 Data Analisis Kesalahan Penggunaan <i>Keiyoushi</i> .....	33
Tabel 4 Klasifikasi Data .....	33
Tabel 5 Jumlah Frekuensi Kesalahan <i>Keiyoushi</i> .....	36
Tabel 6 Frekuensi Kesalahan sintaksis <i>I-keiyoushi</i> .....	38
Tabel 7 Bentuk Kesalahan sintaksis <i>I-keiyoushi</i> .....	38
Tabel 8 Frekuensi Kesalahan sintaksis <i>Na-keiyoushi</i> .....	40
Tabel 9 Bentuk Kesalahan sintaksis <i>Na-keiyoushi</i> .....	40
Tabel10 Frekuensi Kesalahan morfologi <i>I-keiyoushi</i> .....	42
Tabel11 Bentuk Kesalahan Morfologi <i>I-keiyoushi</i> .....	42
Tabel12 Frekuensi Kesalahan morfologi <i>Na-keiyoushi</i> .....	43
Tabel13 Bentuk Kesalahan Morfologi <i>I-keiyoushi</i> .....	44
Tabel14 Analisis Kesalahan <i>Mistake I-keiyoushi</i> .....	46
Tabel15 Analisis Kesalahan <i>Mistake Na-keiyoushi</i> .....	47
Tabel16 Analisis Kesalahan <i>Lapses I-keiyoushi</i> .....	48
Tabel17 Analisis Kesalahan <i>Lapses Na-keiyoushi</i> .....	49
Tabel18 Analisis Kesalahan Generalisasi <i>i-keiyoushi</i> .....	51
Tabel19 analisis Kesalahan Generalisasi <i>Na-keiyoushi</i> .....	51
Tabel20 Analisis Kesalahan Kompetensi <i>I-keiyoushi</i> .....	54
Tabel21 Analisis Kesalahan Kompetensi <i>Na-keiyoushi</i> .....	55
Tabel22 Analisis Kesalahan Performansi <i>I-keiyoushi</i> .....	56
Tabel23 Analisis Kesalahan Performansi <i>Na-keiyoushi</i> .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Validitas Tes Tertulis .....	65
Lampiran 2	Daftar Identitas Mahasiswa Bahasa Jepang Tahun Masuk 2014 Universitas Negeri Padang .....	73
Lampiran 3	Iventarisasi Data .....	74
Lampiran 4	Data Analisis Kesalahan Penggunaan <i>Keiyoushi</i> dalam Tes <i>Bunpou</i> Mahasiswa Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.....	82
Lampiran 5	Penganalisan Data Mengklasifikasi Data Berdasarkan Kesalahan Kalimat Yang Ditemukan .....	85

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hasil penelusuran *JF (Japan Foundation)*, jumlah pembelajar bahasa Jepang penutur Indonesia berada di urutan no. 2 di dunia setelah China yaitu sekitar 872.406 orang. Pembelajar tersebut tersebar pada tingkatan SMA/setingkat dan perguruan tinggi. Pernatawaty (2014:1) mengatakan bahwa jumlah yang banyak tersebut tidak diikuti dengan kualitas yang baik.

Rendahnya kualitas Bahasa Jepang pembelajar Indonesia menunjukkan bahwa ada kendala/masalah yang dihadapi oleh pembelajar dan pengajar. Salah satunya adalah adanya perbedaan antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang. Perbedaan itu terdapat pada: huruf, kata, dan struktur gramatika yang digunakan.

Huruf dalam Bahasa Jepang sangat jelas berbeda dengan huruf alfabet seperti yang biasa digunakan dalam Bahasa Indonesia. Huruf Jepang terbagi kepada 3 macam yaitu: *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*. Ketiganya dipakai sekaligus dalam Bahasa Jepang. Namun, ketiga huruf tersebut tidak bisa dipakai sembarangan, karena sudah ada aturan pemakaiannya. Seperti huruf *katakana* yang digunakan untuk penulisan nama orang asing dan kata serapan, huruf *hiragana* digunakan untuk penulisan kata yang asli yang berasal dari Jepang, dan *kanji* yaitu huruf yang merupakan lambang suatu kata (Sutedi, 2003:7).

Kata dalam bahasa Jepang juga memiliki karakter yang berbeda dengan kata dalam bahasa Indonesia. Kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *tango*, yaitu bagian terkecil dari bahasa yang memiliki arti dan fungsi secara gramatikal.

Kata dalam Bahasa Jepang memiliki kekhasan tersendiri. Beberapa ada yang mengalami perubahan bentuk menurut beberapa fungsi, seperti: *keiyoushi*, *doushi*, dan *jodoushi*.

Selanjutnya, yaitu struktur gramatika. Dalam Bahasa Indonesia, struktur kalimatnya yaitu S-P-O. sedangkan di dalam Bahasa Jepang struktur kalimatnya terbalik, yaitu S-O-P.

Contoh:

Saya makan nasi.

S P O

わたし は ごはん を たべます

Watashi wa gohan o tabemasu

S O P

Frasa di dalam kalimat Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang juga berbeda. Perbedaannya terletak pada kata yang diterangkan dan yang menerangkan (DM/MD).

Misalnya,

Tas Putih dalam Bahasa Indonesia

D M

Shiroi kaban dalam Bahasa Jepang

M D

Selain itu, di dalam kalimat Bahasa Indonesia biasanya memakai struktur kalimat S-P-O-K. Namun, di dalam struktur Bahasa Jepang memakai struktur

kalimat S-K-O-P.

Contoh:

Saya makan nasi tadi pagi.

S P O K

わたしは けさごはんを たべます。

Watashi wa kesa gohan o tabemasu.

S K O P

Perbedaan struktur kalimat di atas menjadi tantangan dalam mempelajari Bahasa Jepang. Di samping itu, dalam penulisan kalimat Bahasa Jepang juga menggunakan banyak partikel (*joshi*). Contohnya adalah partikel *wa* dan *o* yang terdapat pada kalimat di atas.

Dari ketiga aspek di atas, aspek kata dan aspek gramatika sangat sulit dikuasai. Misalnya, proses gramatika pada kata sifat (*keiyoushi*). *Keiyoushi* sulit untuk dikuasai karena memiliki dua bentuk yaitu *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* serta mengalami perubahan bentuk yang terjadi sesuai konteks kalimatnya, seperti: kalimat bentuk positif (+), kalimat bentuk negatif ( - ない), kalimat bentuk *-te* ( て), kalimat bentuk *-ta* ( た), dan kalimat bentuk kata kerja (</に + する).

Misalnya, modifikasi *keiyoushi* kecil '*chiisai*'. Dari *chiisai* akan berubah menjadi *chiisakunai* untuk menyatakan fungsi negatif, berubah menjadi *chiisakute* untuk menyatakan fungsi penghubung, dan berubah menjadi *chiisakatta* untuk menyatakan fungsi waktu lampau, berubah menjadi *chiisakusuru* untuk menyatakan fungsi berubah menjadi bentuk kata kerja.

Puspita (2015:4) mengatakan bahwa masalah yang terjadi dalam mempelajari *keiyoushi* terletak pada perubahan bentuk kata sifat tersebut. Adanya aturan penggunaan *keiyoushi* membuat para pembelajar bahasa Jepang di tingkat pemula merasa kesulitan dan melakukan kesalahan. Misalnya, di UPI sering ditemukan kesalahan seperti berikut :

Contoh:                    (+) さむい                    (-) さむくない

                                  (+) dingin                    (-) tidak dingin

Padahal seharusnya : (+) さむい                    (-) さむくない

Selanjutnya, menurut Nova (wawancara tanggal 18 Mei 2016), dosen pengampu mata kuliah *bunpo* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang diketahui bahwa kesalahan dalam menggunakan *keiyoushi* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2014 lebih banyak terletak pada perubahan *i-keiyoushi* atau *na-keiyoushi* kedalam bentuk *-te*. Misalnya, mahasiswa sering melakukan perubahan kata '*kowai*' menjadi '*kowatte*'. padahal kata '*kowai*'seharusnya berubah menjadi '*kowa kute*'. Karena *kowai* merupakan bentuk dari kata sifat *i-keiyoushi*. Apabila bentuk kata sifat *i-keiyoushi* dirubah kedalam bentuk *-て* , huruf *い*diakhir kata diganti dengan *くて*. Sedangkan kalau bentuk kata sifat *na-keiyoushi*, huruf *な* diakhir kata diganti dengan *で* .

Berdasarkan wawancara mahasiswa angkatan 2014 Progam Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang sering terjadi kesalahan

dalam menggunakan *keiyoushi* bentuk *-te* (bentuk sambung). Misalnya dalam kalimat “*sono jinja wa **suzushite** kirei desu.*”. Banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan pada perubahan bentuk *keiyoushi* diatas yang seharusnya menjadi “*sono jinja wa **suzushikute** kirei desu.*” yaitu kuil itu tenang dan indah (hasil observasi terhadap mahasiswa tahun masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang).

Mencermati kesalahan-kesalahan di atas, perlu diadakan penelitian untuk mengetahui penyebab kesalahan yang terjadi. Karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan *Keiyoushi* dalam Tes *Bunpou* Mahasiswa Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus masalah dalam penelitian ini adalah Kesalahan Penggunaan *Keiyoushi* dalam Tes *Bunpou* Mahasiswa Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis merumuskan sejauh mana kesalahan Mahasiswa Angkatan 2014 Program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam Penggunaan *Keiyoushi*.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kesalahan Mahasiswa Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam menggunakan *Keiyoushi*?
2. Apa saja jenis kesalahan Mahasiswa Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam Penggunaan *Keiyoushi*?
3. Apa saja penyebab kesalahan Mahasiswa Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam Menggunakan *Keiyoushi*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk kesalahan Penggunaan *Keiyoushi* dalam Tes *Bunpou* Mahasiswa Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
2. Untuk mengetahui jenis kesalahan Penggunaan *Keiyoushi* dalam Tes *Bunpou* Mahasiswa Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
3. Untuk mengetahui penyebab kesalahan Penggunaan *Keiyoushi* dalam Tes *Bunpou* Mahasiswa Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan tentang penggunaan *keiyoushi*.

### 2. Bagi Pengajar

Sebagai tambahan informasi tentang *keiyoushi* yang dirasa sulit dikuasai oleh mahasiswa sehingga diharapkan kesalahan serupa tidak terulang lagi.

### 3. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

## **G. Defenisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “*Analisis Kesalahan Penggunaan Keiyoushi Dalam Tes Bunpou Mahasiswa Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang*”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

### 1. Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan dalam penelitian ini adalah analisis terhadap kesalahan mahasiswa tahun masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang dalam penggunaan *keiyoushi*.

## 2. *Keiyoushi*

*Keiyoushi* dalam penelitian ini adalah kelas kata yang menyatakan sifat dan dapat mengalami perubahan bentuk. Kata sifat ini terdiri dari dua kelompok yaitu: *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi*. *Keiyoushi* mengalami perubahan bentuk yang terjadi sesuai konteks kalimat, seperti: kalimat bentuk positif (+), kalimat bentuk negatif(ない), kalimat bentuk -te ( て), kalimat bentuk -ta ( た), dan kalimat yang berubah ke bentuk kata kerja (</に + する).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kata**

##### **1. Pengertian Kata**

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan suatu perasaan dan pikiran yang dapat dipakai dalam berbahasa. Dari segi bahasa kata diartikan sebagai kombinasi morfem yang dianggap sebagai bagian terkecil dari kalimat. Sedangkan morfem sendiri adalah bagian terkecil dari kata yang memiliki makna dan tidak dapat dibagi lagi ke bentuk yang lebih kecil.

Menurut Abdul Chaer (2007:162) para tata bahasawan tradisional biasanya memberi pengertian terhadap kata berdasarkan arti dan ortografi. Menurut mereka kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian; atau kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi, dan mempunyai satu arti.

Istilah kata di dalam Bahasa Jepang bisa disebut dengan *tango*. Menurut Shinmura (dalam Sudjianto, 2009:97) *tango* adalah satuan terkecil dari bahasa yang memiliki arti dan fungsi secara gramatikal. *Tango* merupakan unsur kalimat, misalnya *hana* ‘bunga’, *ga* ‘partikel *ga*’, *saku* ‘mekar/berkembang’ dalam kalimat *hana ga saku* ‘bunga berkembang’.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kata dalam bahasa Jepang atau *tango* yaitu satuan terkecil pembentuk kalimat dalam bahasa Jepang. Dapat dikatakan pula, suatu kalimat terbentuk karena adanya *tango* yang berperan sebagai dasar suatu kalimat.

## 2. Kelas Kata

Menurut Sutedi (2003:42-43) menjelaskan bahwa dalam gramatika bahasa Jepang terdapat sepuluh kelas kata. Sepuluh kelas kata tersebut yaitu *doushi* (verba), *keiyoushi* (adjektiva-i), *keiyoudoushi* (adjektifa-na), *meishi* (nomina), *fukushi* (adverb), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjugasi), *kandoushi* (interjeksi), *joudoushi* (verba bantu) dan *joshi* (partikel).

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:147) kelas kata dibagi menjadi dua bagian besar yakni: *jiritsugo* dan *fuzokugo*. Kelas kata yang sendirinya dapat menjadi *bunsetsu* seperti *meishi* ‘nomina’ dan *dooshi* ‘verba’, *keiyoushi* atau ada juga yang menyebutnya *i-keiyoushi* ‘adjektiva-i’, *keiyoudoushi* atau ada juga yang menyebutnya *na-keiyoushi* ‘adjektiva-na’, *fukushi* ‘adverbia’, *rentaishi* ‘prenomina’, *setsuzokushi* ‘konjungsi’ dan *kandoushi* ‘interjeksi’ termasuk kelompok *jiritsugo*. Sedangkan kelas kata yang dengan sendirinya tidak dapat menjadi *bunsetsu* seperti kelas kata *joshi* ‘partikel’ dan *jodoushi* ‘verba bantu’ termasuk kelompok *fuzokugo*.

Yang dimaksud *jiritsugo* adalah kelompok kata yang dapat berdiri sendiri dan memiliki makna, sedangkan *fuzokugo* adalah kelompok kata yang tidak dapat berdiri sendiri. Artinya, ia baru bermakna dan berfungsi apabila bergabung dengan kata lain. Istilah *jiritsugo* hampir sama dengan istilah morfem bebas dalam bahasa Indonesia, dan *fuzokugo* mirip dengan istilah morfem terikat.

Didalam kelompok *jiritsugo* ada kata-kata yang dapat mengalami perubahan bentuk dan ada pula kata-kata yang tidak dapat mengalami perubahan. Kelas kata yang termasuk kelompok *jiritsugo* yang dapat mengalami perubahan dan dapat menjadi predikat yang disebut *yoogen* di dalam *yoogen* terdapat kata-kata yang berakhir dengan fonem /u/ yang disebut *doushi*, kata-kata yang berakhir dengan

silabel /i/ yang disebut *keiyoushi* (atau *i-keiyoushi*), dan kata-kata yang berakhiran dengan silabel /da/ yang disebut *keiyodoushi* (atau *na-keiyoushi*).

### 3. *Keiyoushi*

#### a. Pengertian *Keiyoushi*

Menurut Kitahara (Sudjianto, 2009:154), *keiyoushi* merupakan kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk. Berdasarkan kutipan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *keiyoushi* merupakan kata sifat yang menyatakan suatu keadaan dan dapat mengalami perubahan bentuk.

#### b. Jenis-jenis *keiyoushi*

##### 1) *I-keiyoushi*

Kata-kata yang termasuk *i-keiyoushi* dapat membentuk *bunsetsu* walau tanpa bantuan kelas kata lain. Setiap kata yang termasuk *i-keiyoushi* selalu diakhiri silabel /i/ dalam bentuk kamusnya, dapat menjadi predikat, dan dapat menjadi keterangan yang menerangkan kata lain dalam suatu kalimat. Kelas kata ini mempunyai potensi untuk menjadi sebuah kalimat.

Kata-kata *yuumei* ‘terkenal’, *kirai* ‘benci’, dan *kirei* ‘cantik/indah/bersih’ seringkali dianggap adjektiva-i karena kata-kata tersebut berakhiran silabel /i/. Tetapi kata-kata tersebut termasuk pada silabel /da/ yakni *yuumeida*, *kiraida*, dan *kireida* (Sudjianto, 2009 : 154)

Menurut Shimizu (dalam Sudjianto, 2009 : 154) adjektiva-i pada umumnya dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a) *Zokusei keiyoushi*, yaitu kelompok adjektiva-i yang menyatakan sifat atau keadaan secara objektif. Misalnya, *takai* ‘tinggi/mahal’, *nagai* ‘panjang’, *hayai* ‘cepat’, *tooi* ‘jauh’, *futoi* ‘gemuk/besar’, *akai* ‘merah’, *omoi* ‘berat’, dan sebagainya
- b) *Kanjoo keiyoushi*, yaitu kelompok adjektiva-i yang menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif, misalnya *ureshii* ‘senang/gembira’, *kanashii* ‘sedih’, *kowai* ‘takut’, *itai* ‘sakit’, *kayui* ‘gatal’, dan sebagainya.

## 2) *Na-keiyoushi*

Menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto, 2004 : 155) *na-keiyoushi* sering disebut juga *keiyoudoushi* (termasuk *jiritsugo*) yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu*, dapat berubah bentuknya (termasuk *yougen*), dan bentuk *shuushikei*-nya berakhir dengan *da* atau *desu*. Oleh karena perubahannya mirip dengan *doushi* sedangkan artinya mirip dengan *keiyoushi*, maka kelas kata ini diberi nama *keiyoudoushi*. Selain menjadi predikat, *na-keiyoushi* pun dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain pada suatu kalimat.

Menurut Shimizu (dalam Sudjianto, 2004:155) *na-keiyoushi* atau *keiyoudoushi* pun dapat diklasifikasikan seperti *i-keiyoushi* seperti berikut :

- a) *Keiyoudoushi* yang menyatakan sifat, misalnya *shizukada* ‘tenang/sepi’, *kireida* ‘indah/cantik/bersih’, *sawayakada* ‘segar’, *akirakada* ‘jelas’, *sakanda* ‘makmur/populer’, *kenkoutekida* ‘sehat’, dan sebagainya.
- b) *Keiyoudoshi* yang menyatakan perasaan, misalnya *iyada* ‘muak/tidak senang’, *zannenda* ‘merasa menyesal/sayang sekali’, *yukaida* ‘senang hati/gembira’,

*fushigida* ‘aneh’, *sukida* ‘suka’, *kiraida* ‘benci’, *heikida* ‘tenang/tidak memperhatikan’, dan sebagainya.

#### 4. Modifikasi *Keiyoushi*

Menurut Sutedi (2003:111), perubahan bentuk kata perlu dicantumkan, karena berpengaruh terhadap makna. Dalam Bahasa Jepang, kata yang mengalami perubahan bentuk disebut *yougen*, yaitu: verba, adjektiva, dan kopula. Makna setiap kosakata (*yougen*) tersebut ditentukan pula oleh bentuknya, apakah bentuk lampa, atau bentuk akan dan sebagainya.

Sutedi (2003:59) jenis perubahan adjektiva dalam Bahasa Jepang hampir sama dengan jenis perubahan verba, tetapi tidak ada perubahan ke dalam bentuk *meireikei* (perintah). Ini merupakan hal yang wajar, sebab makna adjektiva dalam Bahasa Jepang, yaitu kata yang berfungsi untuk menunjukkan keadaan sifat, atau perasaan yang diakhiri dengan huruf /i/ atau /na/. Berbagai perubahan bentuk *keiyoushi* tersebut, dapat dilihat sebagai berikut:

##### a. *Keiyoushi* bentuk positif (+)

Merupakan bentuk kata sifat yang tetap/utuh/tidak berubah. Dipakai pada saat sekarang dan yang akan datang.

Misalnya,

*i-keiyoushi*

- |                 |   |              |
|-----------------|---|--------------|
| 1) <i>Nagai</i> | : | panjang      |
| 2) <i>Akai</i>  | : | merah        |
| 3) <i>Omoi</i>  | : | berat        |
| 4) <i>Takai</i> | : | tinggi/mahal |
| 5) <i>Hayai</i> | : | cepat        |

*Na-keiyoushi*

- 1) *Kirei* : cantik/indah/bersih
- 2) *Kirai* : benci
- 3) *Genki* : sehat
- 4) *Suki* : suka
- 5) *Yukai* : gembira/senang hati

b. *Keiyoushi* bentuk negatif (-)

Merupakan bentuk menyangkal, digunakan dalam tulisan resmi atau dalam bahasa lisan yang tidak formal (seperti terhadap teman sebaya).

Ketentuan perubahan dari bentuk positif ke dalam bentuk negatif yaitu dengan merubah huruf *i* di akhir kata dengan *nai* untuk kata sifat *i-keiyoushi*. Dan menambahkan *janai* di akhir kata sifat *na-keiyoushi*.

Misalnya,

*i-keiyoushi*

- |                                |                                    |
|--------------------------------|------------------------------------|
| 1) <i>Nagai</i> : panjang      | <i>nagakunai</i> : tidak panjang   |
| 2) <i>Akai</i> : merah         | <i>akakunai</i> : tidak merah      |
| 3) <i>Omoi</i> : berat         | <i>omokunai</i> : tidak berat      |
| 4) <i>Takai</i> : tinggi/mahal | <i>kanashikunai</i> : tidak tinggi |
| 5) <i>Hayai</i> : cepat        | <i>hayakunai</i> : tidak cepat     |

*Na-keiyoushi*

- |                                       |                                   |
|---------------------------------------|-----------------------------------|
| 1) <i>Kirei</i> : cantik/indah/bersih | <i>kireijanai</i> : tidak cantik  |
| 2) <i>Kirai</i> : benci               | <i>kiraijanai</i> : tidak benci   |
| 3) <i>Genki</i> : sehat               | <i>genkijanai</i> : tidak sehat   |
| 4) <i>Suki</i> : suka                 | <i>sukijanai</i> : tidak suka     |
| 5) <i>Yukai</i> : gembira/senang hati | <i>yukaijanai</i> : tidak gembira |

c. *Keiyoushi* bentuk *-te* (sedang berlangsung)

Bentuk *-te* digunakan sebagai bentuk kata sambung, yaitu bisa diikuti dengan verba lain. Akhiran *-i* diganti dengan  $\text{-て}$  (*-te*) untuk *i-keiyoushi*. Dan ditambah  $\text{-で}$  (*-de*) untuk *na-keiyoushi*.

Misalnya,

*i-keiyoushi*

- |                   |              |                 |                   |
|-------------------|--------------|-----------------|-------------------|
| 1) <i>Nagai</i> : | panjang      | <i>nagakute</i> | : panjang dan ... |
| 2) <i>Akai</i> :  | merah        | <i>akakute</i>  | : merah dan ...   |
| 3) <i>Omoi</i> :  | berat        | <i>omokute</i>  | : berat dan ...   |
| 4) <i>Takai</i> : | tinggi/mahal | <i>takakute</i> | : tinggi dan ...  |
| 5) <i>Hayai</i> : | cepat        | <i>hayakute</i> | : cepat dan ...   |

*Na-keiyoushi*

- |                   |                     |                |                   |
|-------------------|---------------------|----------------|-------------------|
| 1) <i>Kirei</i> : | cantik/indah/bersih | <i>kireide</i> | : cantik dan ...  |
| 2) <i>Kirai</i> : | benci               | <i>kiraide</i> | : benci dan ...   |
| 3) <i>Genki</i> : | sehat               | <i>genkide</i> | : sehat dan ...   |
| 4) <i>Suki</i> :  | suka                | <i>sukide</i>  | : suka dan ...    |
| 5) <i>Yukai</i> : | gembira/senang hati | <i>yukaide</i> | : gembira dan ... |

d. *Keiyoushi* bentuk *-ta* (lampau)

Bentuk *-ta* merupakan kata sifat bentuk lampau biasa (tidak halus). Aturan pemakaiannya yaitu, akhiran *i* pada kata sifat *i-keiyoushi* diganti menjadi *katta*. Sedangkan pada kata sifat *na-keiyoushi* akhirnya ditambah dengan *datta*.

Misalnya,

*i-keiyoushi*

- |                   |         |                  |                   |
|-------------------|---------|------------------|-------------------|
| 1) <i>Nagai</i> : | panjang | <i>nagakatta</i> | : dulunya panjang |
| 2) <i>Akai</i> :  | merah   | <i>akakatta</i>  | : dulunya merah   |

- |                   |              |                  |   |                |
|-------------------|--------------|------------------|---|----------------|
| 3) <i>Omoi</i> :  | berat        | <i>omokatta</i>  | : | dulunya berat  |
| 4) <i>Takai</i> : | tinggi/mahal | <i>takakatta</i> | : | dulunya tinggi |
| 5) <i>Hayai</i> : | cepat        | <i>hayakatta</i> | : | dulunya cepat  |

*Na-keiyoushi*

- |                   |                     |                    |   |                 |
|-------------------|---------------------|--------------------|---|-----------------|
| 1) <i>Kirei</i> : | cantik/indah/bersih | <i>kireiidatta</i> | : | dulunya cantik  |
| 2) <i>Kirai</i> : | benci               | <i>kiraidatta</i>  | : | dulunya benci   |
| 3) <i>Genki</i> : | sehat               | <i>genkidatta</i>  | : | dulunya sehat   |
| 4) <i>Suki</i> :  | suka                | <i>sukidatta</i>   | : | dulunya suka    |
| 5) <i>Yukai</i> : | gembira/senang hati | <i>yukaidatta</i>  | : | dulunya gembira |

e. *Keiyoushi* bentuk perubahan menjadi kata kerja (</に + なる)

Bentuk ini merupakan bentuk perubahan kata sifat yang dapat merubah kata sifat menjadi kata kerja. Huruf *i* diakhir kata diganti dengan *ku naru* untuk *i-keiyoushi* dan kata *na* diakhir kata diganti dengan *ni suru* untuk *na-keiyoushi*.

Misalnya,

*i-keiyoushi*

- |                   |              |                   |   |                 |
|-------------------|--------------|-------------------|---|-----------------|
| A. <i>Nagai</i> : | panjang      | <i>nagakunaru</i> | : | menjadi panjang |
| B. <i>Akai</i> :  | merah        | <i>akakunaru</i>  | : | menjadi merah   |
| C. <i>Omoi</i> :  | berat        | <i>omokunaru</i>  | : | menjadi berat   |
| D. <i>Takai</i> : | tinggi/mahal | <i>takakunaru</i> | : | menjadi tinggi  |
| E. <i>Hayai</i> : | cepat        | <i>hayakunaru</i> | : | menjadi cepat   |

*Na-keiyoushi*

- |                   |                     |                    |   |                |
|-------------------|---------------------|--------------------|---|----------------|
| 1) <i>Kirei</i> : | cantik/indah/bersih | <i>kireinisuru</i> | : | menjadi cantik |
| 2) <i>Kirai</i> : | benci               | <i>kirainisuru</i> | : | menjadi benci  |
| 3) <i>Genki</i> : | sehat               | <i>genkinisuru</i> | : | menjadi sehat  |



dai'」 <pembesaran>, 「学項'gaku-kou'」 <sekolah>, 「学生'gaku-sei'」 <mahasiswa> dan sebagainya. Secara makna, kata 「大学」 <universitas> terdiri dari dua satuan, yaitu 「大'dai'」 dan 「学'gaku'」, tetapi kedua satuan tersebut tidak bisa dipecahkan lagi menjadi stuan yang lebih kecil yang mengandung makna. Satuan terkecil {大} yang secara leksikal bermakna <besar> dan {学} yang secara leksikal bermakna <belajar/ilmu>, masing-masing merupakan satu morfem. Pada penelitian ini memakai bentuk kesalahan morfologi.

#### b. Sintaskis

Menurut Sutedi (2003:61) istilah sintaksis dalam bahasa Jepang disebut 「統語論'tougoron'」 atau 「シNTAXUS'sintakusu'」. Sintaksis adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur-unsur pembentuk kalimat. Menurut Nita (dalam Sutedi, 2003:61) menjelaskan bahwa bidang garapan sintaksis adalah kalimat yang mencakup: jenis dan fungsinya, unsur-unsur pembentuknya, serta struktur dan maknanya. Dengan demikian, berbagai unsur pembentuk struktur kalimat pun merupakan garapan dari sintaksis. Struktur yang dimaksud mencakup struktur frasa, klausa, dan kalimat itu sendiri.

Menurut Nita (dalam Sutedi, 2003:61) menggolongkan jenis dalam kalimat bahasa Jepang dua macam, yaitu berdasarkan pada struktur (構造上'kouzou-jou') dan berdasarkan pada struktur mengacu pada peranan setiap bagian (unsur pembentuk kalimat) dalam kalimat secara keseluruhan.

Kalimat berdasarkan strukturnya, secara garis besarnya terdiri dari dua macam, yaitu yang tidak memiliki unsur predikat dan yang memiliki unsur predikat. Kalimat yang tidak memiliki unsur predikat disebut *dokuritsugobun*, sedangkan kalimat yang memiliki unsur predikat disebut *jutsugobun*. Di dalam *dokuritsugobun* ada dua macam, yaitu yang menggunakan kata seru dan yang menggunakan nomina.

Contoh :

- |            |           |                |
|------------|-----------|----------------|
| (1) 「まあ！」  | “Maa!”    | <”Yaa...!”>    |
| (2) 「お～い！」 | “O～i!”    | <”Hei...!”>    |
| (3) 「火事！」  | “Kaji!”   | <”Kebakaran!”> |
| (4) 「智子！」  | “Tomoko!” | <”Tomoko!”>    |

Contoh (a) dan (b) terbentuk dari kata seru (*kandoshi*), kalimat ini tidak bisa diperluas atau ditambah lagi dengan keterangan yang lainnya. Lain halnya dengan contoh (c) dan (d). Kalimat ini terbentuk dari nomina (*meishi*), dan masih bisa diperluas dengan memberi keterangan yang lainnya. Contoh (d) digunakan ketika memanggil seseorang, yaitu Tomoko (nama orang) masih bisa diperluas sebagai berikut:

「そこにいる智子！」

“Soko ni iru Tomoko!”

<”Tomoko yang ada di situ!”>

*Dokuritsugobun* seperti pada beberapa contoh di atas, hanya digunakan untuk menyatakan panggilan atau jawaban (sahutan), mengungkapkan rasa terkejut atau marah saat berbicara. Kalimat ini tidak bisa digunakan untuk menyatakan keadaan

masa lampau, sedangkan kalimat yang berkonstruksi predikatif (*jutsugobun*) bisa digunakan untuk menyatakan peristiwa masa lampau.

Dalam kalimat yang berkonstruksi predikatif, masih bisa digolongkan lagi berdasarkan pada jenis kata yang digunakan sebagai predikatnya, yaitu kalimat yang predikatnya menggunakan verba, adjektiva, atau nomina. Masing-masing kalimat tersebut disebut *doushibun* <kalimat verbal>, *keiyoushibun* <kalimat adjektival>, dan *meishibun* <kalimat nominal>.

Urutan kata dalam kalimat verbal, secara umum berpola SOP (subjek-objek-predikat) untuk kalimat verbal transitif, dan SP (subjek-predikat) untuk kalimat verbal intransitif. Di dalamnya terkandung beberapa partikel dan berbagai bentuk verba yang menyatakan kala dan lainnya. Predikat dalam kalimat adjektival, terdiri dari adjektifal (*keiyoushi*) dan adjektiva *na* (*keiyoudooshi*) dengan struktur SP (subjek-predikat). Untuk kalimat nominal, pada setiap nomina yang dijadikan sebagai predikatnya harus diikuti oleh kopula seperti: *da*, *desu*, *darou*, atau *ka*, *ne*, *yo*, *sa*, *dane*, *dayo* dan sebagainya. Berikut ini adalah beberapa contoh dari ketiga jenis kalimat tersebut:

(1) 太郎はテレビを見る。 (kalimat verbal transitif)

Tarou wa terebi o miru.

<Tarou menonton TV>

(2) 雨が降る。 (kalimat verbal intransitif)

Ame ga furu.

<hujan turun>

(3) 体がだるい。 (kalimat adjektifa)

Karada ga darui.

<badan saya lemas>

(4) 今日は休みだ。 (kalimat nominal)

Kyou wa yasumi da.

<hari ini libur>

Berdasarkan pada jumlah klausanya, kalimat yang berkonstruksi predikatif (*jutsugobun*) bisa dibagi dua, yaitu : *tanbun* (単文) <kalimat tunggal> dan *fukubun*(複文) <kalimat majemuk/kompleks>. *Tanbun*, yaitu kalimat yang hanya memiliki satu klausa, sedangkan *fukubun* yaitu kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih. Satu klausa hanya terdiri dari satu predikat dan hanya memiliki satu kejadian atau perkara. Oleh karena itu, klausa dalam *fukubun* terdiri dari klausa utama (主節‘shusetsu’) atau induk kalimat, dan ada klausa tambahan (従属節‘juuzokusetsu’) atau anak kalimat.

Dari penjelasan mengenai bentuk analisis kesalahan, dapat disimpulkan bahwa bentuk analisis kesalahan ada 2 bidang yaitu: bidang morfologi dan bidang sintaksis. Morfologi yaitu cabang linguistik yang mempelajari kesalahan dalam pembentukan kata. Sedangkan sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari tentang struktur dan unsur-unsur kalimat. Struktur yang mencakup klausa, frasa, dan lain-lain. Pada penelitian ini kesalahan yang dicari adalah bentuk analisis kesalahan dalam bidang morfologi dan sintaksis.

## 2. Jenis Kesalahan Berbahasa

Corder (Parera, 1997:143) mengatakan kesalahan berbahasa dibedakan atas dua, yaitu *mistake* dan *error*. *Mistake* adalah penyimpangan yang disebabkan oleh faktor-faktor *performance* seperti keterbatasan ingatan, mengeja dalam lafal, tekanan emosional, dan sebagainya. Kesalahan seperti ini mudah diperbaiki jika penutur atau pembicara diingatkan. Sedangkan *error* adalah penyimpangan-penyimpangan yang sistematis, konsisten dan menjadi ciri khas berbahasa siswa yang belajar pada tingkat tertentu.

Corder (Indihadi, 2010:2-3) mengatakan jenis kesalahan berbahasa terbagi atas tiga yaitu.

### a. *Lapses*

Selip lidah, diartikan sebagai bentuk penyimpangan yang diakibatkan karena pembelajar kurang konsentrasi, rendahnya daya ingat atau sebab-sebab lain yang dapat terjadi kapan saja dan pada siapa pun.

### b. *Mistake*

Kekeliruan, terjadi ketika seseorang pembelajar tidak secara konsisten melakukan penyimpangan dalam berbahasa. Kadang-kadang pembelajar dapat mempergunakan kaidah/norma yang benar tapi kadang-kadang mereka membuat kekeliruan dengan mempergunakan kaidah/norma dan bentuk-bentuk yang keliru.

### c. *Error*

Kesalahan, merupakan penyimpangan berbahasa secara sistematis dan terus-menerus sebagai akibat belum dikuasainya kaidah-kaidah atau norma-norma bahasa target.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kesalahan ada tiga macam yaitu *lapses*, *mistake*, dan *error*. dalam penelitian ini kesalahan berbahasa yang digunakan yaitu *lapses* dan *mistake*.

### **3. Penyebab Kesalahan Berbahasa**

Menurut Tarigan (1997:30) kesalahan berbahasa disebabkan oleh faktor pemahaman, kemampuan atau kompetensi. Apabila siswa belum memahami sistem linguistik bahasa yang sedang dipelajari oleh siswa maka yang bersangkutan sering membuat kesalahan tatkala menggunakan bahasa tersebut. Kesalahan ini akan selalu berulang terjadi secara sistematis dan konsisten. Hal ini berlaku secara umum, artinya terjadi pada diri setiap siswa. Kesalahan siswa ini dapat diperbaiki oleh guru melalui pengajaran remedial, latihan, dan praktek berbahasa. Ada kaitan yang erat antara pemahaman sistem linguistik siswa semakin berkurang kesalahan berbahasa dibuat oleh siswa.

Kekeliruan berbahasa terjadi bukan karena siswa belum menguasai kaidah bahasa namun dalam menggunakan bahasa yang sedang dipelajari oleh siswa, mereka lupa atau keliru dalam menerapkan kaidah bahasa tersebut. Kekeliruan bersifat acak dan individual. Kekeliruan berbahasa dapat terjadi dalam setiap tataran linguistik, tidak sistematis, tidak ada pola yang sama dalam kekeliruan berbahasa yang dibuat oleh setiap individu. Kekeliruan bahasa tidak bersifat permanen. Artinya, bila siswa sudah menyadari kekeliruannya yang bersangkutan dapat memperbaiki sendiri kekeliruan tersebut. Kekeliruan berbahasa semata-mata disebabkan oleh faktor performansi. Kekeliruan berbahasa cenderung diabaikan

dalam analisis kesalahan berbahasa karena sifatnya yang individual, tidak sistematis dan bersifat sementara.

Menurut Tarigan dan Lilis (1996:132), Kesalahan berbahasa itu disebabkan oleh interferensi bahasa pertama atau bahasa ibu terhadap bahasa kedua yang sedang dipelajari oleh pembelajar pemula. Selain itu kesalahan berbahasa dalam pengajaran bahasa juga disebabkan oleh sebab-sebab lain, yakni kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari. Misalnya kesalahan generalisasi, aplikasi kaidah bahasa secara tidak sempurna, dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa.

Corder (dalam Parera, 1986:49) membedakan dua macam penyebab kesalahan, yakni (1) kesalahan yang terjadi tidak secara sistematis dalam tutur seseorang dan (2) kesalahan yang terjadi sistematis pada tutur seseorang yang belajar bahasa.

Chomsky (dalam buku Tarigan 1990:143) membedakan dua jenis penyebab kesalahan yaitu (1) kesalahan yang disebabkan oleh faktor-faktor kelelahan, keletihan, dan kurangnya perhatian yang disebut faktor *performansi* atau penampilan dan (2) kesalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa yang disebut faktor *kompetensi*.

Tarigan dan Sulistyarningsih (1996:28-31) mengatakan bahwa kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh performansi. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata, atau kalimat dan sebagainya. Kekeliruan bersifat acak, artinya dapat terjadi pada tataran linguistik.

Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki oleh mahasiswa sendiri bila

bersangkutan lebih sadar atau memusatkan perhatian. Mahasiswa sebenarnya sudah mengetahui sistem linguistik bahasa yang digunakannya, namun karena sesuatu hal dia lupa akan tersebut. Kelupaan biasanya tidak lama, karena itu pula kekeliruan ini tidak bersifat lama.

Sebaliknya, kesalahan berbahasa disebabkan oleh faktor kompetensi. Artinya, siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten dan secara sistimatis, juga dapat berlangsung lama apabila tidak di perbaiki. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh faktor pemahaman, kemampuan, kompetensi.

Parera (1997: 138-139) mengatakan penyebab kesalahan bahasa karena, pertama, *transfer interlingual* yaitu kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh pengaruh atau penggunaan unsur atau kaidah bahasa ibu kepada bahasa target. Kedua, *transfer intralingual* yaitu kesalahan bahasa yang terjadi dalam bahasa target itu sendiri berupa generalisasi meliputi fakta dan kebiasaan pembelajar bahasa membentuk bentuk yang sama yang diketahui dalam bahasa yang sedang dipelajarinya.

Tabel 1

Perbandingan antara kesalahan (error) dan kekeliruan (mistake)

Kategori/ Sudut pandang	Kesalahan Berbahasa ( <i>error</i> )	Kekeliruan Berbahasa( <i>mistake</i> )
1. Sumber	Kompetensi	Performasi
2. Sifat	Sistematis	Tidak sistematis, acak
3. Durasi	Permanen	Sementara
4. Sistem linguistik	Belum dikuasai	Sudah dikuasai
5. Produk	Penyimpangan kaidah bahasa	Penyimpangan kaidah bahasa
6. Cara perbaikan	Dibantu oleh guru : latihan, remedial	Siswa sendiri : mawas diri

Jadi, menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa penyebab kesalahan berbahasa yaitu kesalahan yang diakibatkan oleh:

- a. Faktor *performansi* yaitu kesalahan berbahasa yang diakibatkan keterbatasan ingatan, faktor-faktor kelelahan, keletihan, dan kurangnya perhatian.
- b. Faktor *kompetensi* yaitu kesalahan berbahasa yang diakibatkan karena faktor kemampuan yang dimiliki dan kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa.
- c. Faktor penggunaan bahasa ibu.
- d. Kesalahan yang diakibatkan oleh faktor generalisasi yaitu fakta dan kebiasaan pembelajar bahasa membentuk bentuk yang sama yang diketahui dalam bahasa yang sedang dipelajarinya misalnya dengan mengidentikkan suatu unsur bahasa seperti kata atau partikel tertentu dengan kata atau partikel lainnya atau strategi coba-coba dan lainnya.

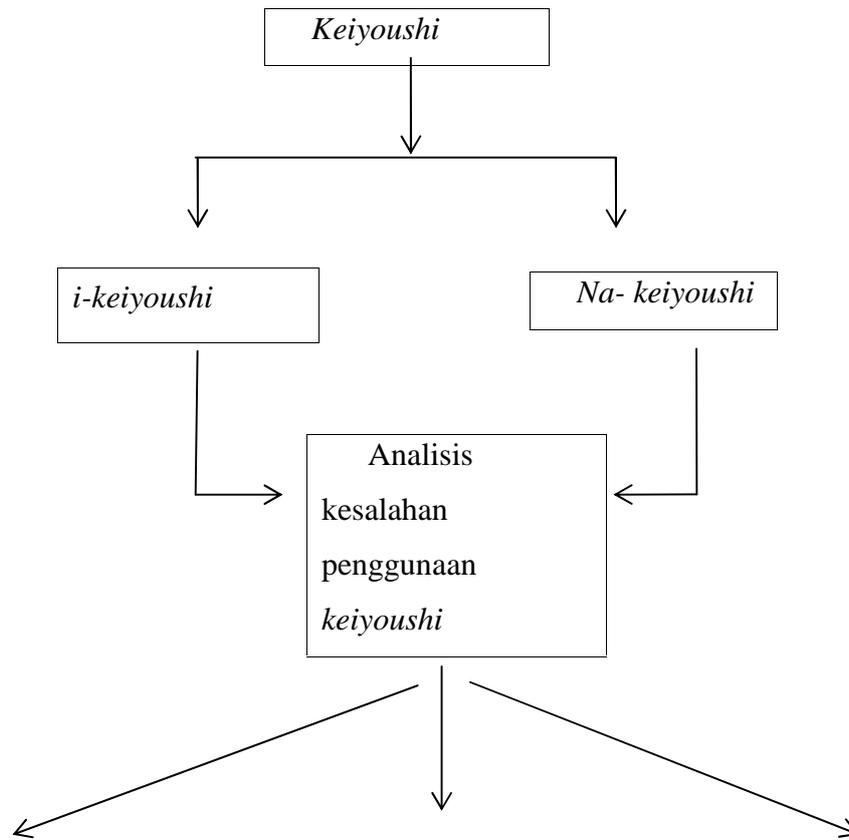
### C. Penelitian Yang Relevan

- 1). Diah Freti Purnami, 2013 yang berjudul Analisis Penggunaan *Keiyoushi Tsuyoi* dan *Joubu* Dalam Kalimat Bahasa Jepang. Dalam penelitian ini ia membahas tentang persamaan dan perbedaan penggunaan *keiyoushi tsuyoi* dan *joubu*. Namun tidak menganalisis *keiyoushi* secara khusus.
- 2). Thiery V. A. Korompis, 2015 yang berjudul Penggunaan Kata Sifat (i) dan (na) Dalam Kalimat Bahasa Jepang. Dalam penelitian ini ia membahas tentang penggunaan kata sifat (i) dan (na) didalam sebuah kalimat. Namun tidak meneliti dengan kesalahan berbahasa dan kesalahan penggunaan *keiyoushi*.

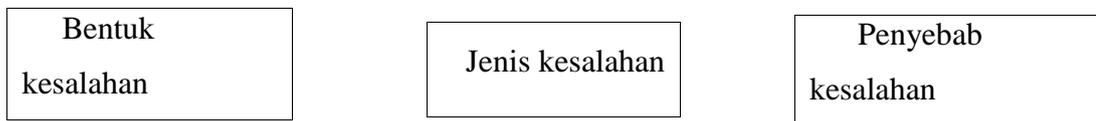
Dari penelitian-penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa diperlukan kajian ulang terhadap *keiyoushi*, karena ada hal yang masih belum diulas oleh penulis penelitian diatas. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis ingin mencari bentuk, jenis dan penyebab kesalahan penggunaan *keiyoushi*.

### D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori pada kajian pustaka maka dirumuskan kerangka konseptual yang mengacu pada tujuan utama penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesalahan penggunaan *keiyoushi* pada mahasiswa angkatan 2014 prodi pendidikan bahasa Jepang fakultas bahasa dan seni Universitas Negeri Padang. Materi *keiyoushi* yang dipelajari mahasiswa sesuai dengan apa yang diamati peneliti di lapangan. Berikut bagan kerangka konseptual penelitian ini



Bagan 1. Kerangka Konseptual



## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang analisis kesalahan penggunaan *keiyoushi* pada tes *bunpou* mahasiswa Progam Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Bentuk kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bentuk sintaksis dan morfologis. Kesalahan sintaksis yang ditemukan dalam penelitian ini banyak terdapat pada bentuk *i-keiyoushi* yaitu 33.00%. Sedangkan kesalahan sintaksis bentuk *na-keiyoushi* yaitu 12.00%. Sedangkan kesalahan morfologis tertinggi terdapat pada bentuk *i-keiyoushi* yaitu 74.50%. Dan kesalahan bentuk *na-keiyoushi* yaitu 33.00%.
2. Jenis kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah jenis kesalahan *mistake* dan *lapses*. Jenis kesalahan *mistake* tertinggi terdapat pada *i-keiyoushi* yaitu 34.62%. Sedangkan kesalahan *mistake* yang terdapat pada *na-keiyoushi* yaitu 30.90%. Jenis kesalahan *lapses* tertinggi terdapat pada bentuk *i-keiyoushi* 33.60%. Sedangkan kesalahan *lapses* yang terdapat pada *na-keiyoushi* yaitu 32.80%.
3. Penyebab kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penyebab kesalahan generalisasi, kompetensi, dan performansi. Penyebab kesalahan generalisasi tertinggi terdapat pada *i-keiyoushi* yaitu 33,25%. Penyebab kesalahan kompetensi tertinggi terdapat pada *i-keiyoushi* yaitu 41,71%. Dan penyebab kesalahan performansi tertinggi terdapat pada *i-keiyoushi* yaitu 32,80 %.

## **B. Saran**

Penelitian mengenai analisis kesalahan penggunaan *keiyoushi* dalam bahasa Jepang menarik dilakukan. Untuk saat ini penulis hanya melakukan penelitian kesalahan penggunaan *keiyoushi* pada tes *bunpou* mahasiswa Progam Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang saja, sehingga penelitian ini terbatas pada kedua bentuk *keiyoushi* yaitu *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* serta perubahan bentuknya sesuai dengan konteks kalimat. Diharapkan penelitian ini dapat berkembang, baik dalam menentukan sampel yang akan diteliti maupun cara mengambil data, misalnya meneliti bentuk perubahan *keiyoushi* berdasarkan bentuk dan jenisnya.

Selain itu ruang lingkup penelitian ini tidak terbatas pada mahasiswa bahasa Jepang saja. Namun, dapat juga dilakukan dengan menonton film Jepang, drama Jepang, komik-komik Jepang, dan lain sebagainya. Untuk itu, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistic Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ibnu, Suhadi. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Indihadi, Dian. *Kesalahan Berbahasa*.  
[http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=kesalahan%20berbahasa&source=web&cd=5&ved=0ahUKEwiX9IDrtd3MAhUDT48KHQDzD7gQFgg4MAQ&url=http%3A%2F%2Ffile.upi.edu%2FDirektori%2FDUAL-MODES%2FPEMBINAAN\\_BAHASA\\_INDONESIA\\_SEBAGAI\\_BAHASA\\_KEDUA%2F10\\_BBM\\_8.pdf&usg=AFQjCNELkUZlq4oDCMViNzDI0U9pOLAX7w&bvm=bv.122129774,d.c2I](http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=kesalahan%20berbahasa&source=web&cd=5&ved=0ahUKEwiX9IDrtd3MAhUDT48KHQDzD7gQFgg4MAQ&url=http%3A%2F%2Ffile.upi.edu%2FDirektori%2FDUAL-MODES%2FPEMBINAAN_BAHASA_INDONESIA_SEBAGAI_BAHASA_KEDUA%2F10_BBM_8.pdf&usg=AFQjCNELkUZlq4oDCMViNzDI0U9pOLAX7w&bvm=bv.122129774,d.c2I) ( diakses 6 januari 2016)
- Korompis, Thiery. 2015. *Penggunaan Kata Sifat (i) dan (na) Dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Manado. Universitas Sam Ratulangi.
- Nadeak, DP. 2010. *Partikel dalam Bahasa Jepang*. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Parera, Jos Daniel. 1997. *Linguistic Edukasional: Metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Konstruktif Antar Bahasa, Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Pernatawaty, Andina. 2014. *Pembelajaran Berbicara Melalui Pembelajaran Kooperatif*. UPI. Bandung.
- Puspita, Karina. 2015. *Analisis Kesalahan Gramatikal Penggunaan I-keiyoushi dan Na-keiyoushi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2004. *Kelas Kata dalam Bahasa Jepang*. Jakarta: Oriental-Kesaint Blanc.
- 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta : Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tarigan, Guntur. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan & Sulistyaningsih. 1996. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.